

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan etika auditor terhadap kinerja auditor dengan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel intervening. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi 38 pernyataan terkait indikator dari setiap variabel. Responden yang terlibat pada penelitian ini adalah 58 auditor independen di Jakarta Selatan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan *software Smart Partial Least Square* (*SmartPLS*) 3.2.8, maka didapat kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual, Etika Auditor, dan Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika kecerdasan intelektual, etika auditor, dan penggunaan teknologi informasi tinggi dan optimal, maka kinerja auditor yang dihasilkan juga akan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dengan semakin tingginya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor, penerapan etika profesi yang baik, dan penggunaan teknologi informasi yang optimal dalam pelaksanaan kerjanya ternyata menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut.

2. Kecerdasan Intelektual, dan Etika Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penggunaan Teknologi Informasi. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika kecerdasan intelektual dan etika auditor tinggi maka kinerja auditor yang dihasilkan juga akan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dengan kemampuan auditor dalam mengoperasikan teknologi informasi dan penerapan etika profesi yang baik dalam pelaksanaan audit berbantuan teknologi informasi ternyata menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi sehingga manfaat penggunaan teknologi informasi yang didapat menjadi lebih optimal.
3. Penggunaan Teknologi Informasi bukanlah variabel intervening atau pemediasi antara Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor maupun Etika Auditor terhadap Kinerja Auditor. Sehingga Kecerdasan Intelektual melalui Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, dan Etika Auditor melalui Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan informasi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat memberikan fasilitas bagi auditor untuk meningkatkan kecerdasan

intelektualnya seperti mengadakan seminar maupun pendidikan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kerja, meningkatkan penerapan etika profesi yang baik dengan membangun budaya organisasi yang sesuai dengan kode etik akuntan publik dan selalu mengawasi dengan bijak penerapan etika profesi tersebut di lingkungan kerja, serta mengadakan pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi yang digunakan auditor dalam pelaksanaan kerja dan secara periodik dapat mengadakan evaluasi terkait penggunaan teknologi informasi tersebut. KAP juga diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaharui penggunaan teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan teknik audit yang terbaharui. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga pencapaian kinerja yang baik dari auditor serta selalu meningkatkan kinerja yang dihasilkan.

2. Penelitian ini memberikan pandangan kepada auditor untuk selalu menjaga dan meningkatkan kecerdasan intelektual, etika profesi, serta penggunaan teknologi informasi dari auditor. Auditor dapat berpartisipasi secara aktif dan baik dengan KAP maupun organisasi lain yang berkaitan dengan peningkatan pelaksanaan kerja, dan secara mandiri selalu meningkatkan kinerja yang dicapai oleh auditor.
3. Penelitian ini memberikan informasi kepada organisasi yang menaungi akuntan publik di Indonesia yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk selalu konsisten dalam menjaga dan meningkatkan mutu dari akuntan publik baik dengan kewenangannya dalam melaksanakan Ujian Profesi Akuntan Publik, menyusun dan menetapkan Standar Profesional dan Etika

Akuntan Publik, serta menyelenggarakan Program Pendidikan Berkelanjutan. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kinerja dari auditor yang berdampak pada kepercayaan publik dan pengguna laporan keuangan terhadap hasil pelaksanaan kerja auditor itu sendiri.

4. Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak pengguna jasa audit seperti manajemen perusahaan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan wawasan akan kinerja auditor yang baik sebelum memutuskan untuk menggunakan jasa audit dari auditor tersebut. Manajemen juga diharapkan memahami kegiatan operasional perusahaan seperti teknologi yang digunakan dan aturan yang berlaku pada perusahaan agar auditor dapat lebih memahami proses audit yang perlu untuk dilakukan sehingga kinerja yang dicapai auditor pun akan baik. Hal ini perlu dilakukan karena jika kinerja auditor tersebut tidak baik bukan hanya auditor tersebut saja yang dirugikan, tetapi pengguna jasa juga akan mengalami kerugian mulai dari citra perusahaan yang menurun hingga kerugian finansial yang akan berdampak buruk bagi perusahaan.
5. Penelitian ini menjadi pengetahuan kepada masyarakat mengenai kinerja auditor sehingga masyarakat dapat secara mandiri menilai kriteria baik dari kinerja yang dihasilkan auditor untuk kemudian menggunakan hasil audit berupa informasi yang berguna bagi masyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu kecerdasan intelektual dan etika auditor, serta hanya satu variabel intervening yaitu penggunaan teknologi informasi.
2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang didasarkan pada persepsi jawaban dari responden sehingga akan menimbulkan masalah jika keadaan yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jawaban yang diberikan responden pada kuesioner yang diisi.
3. Penelitian ini dilakukan ketika saat pandemi Covid-19 sehingga waktu responden untuk berpartisipasi pada penelitian ini berkurang mengingat penelitian ini dilaksanakan ketika berlakunya PSBB sehingga peneliti tidak secara leluasa dapat mendatangi KAP di wilayah Jakarta Selatan untuk menjadi responden penelitian, penelitian ini juga dilakukan saat diterapkannya kebijakan *Work Form Home* (WFH) yaitu auditor sedang bekerja dari rumah, dan saat waktu sibuk pelaksanaan audit yang berdampak pada jumlah KAP menerima pelaksanaan penelitian dan jumlah sampel yang cukup sedikit yaitu hanya 30 sampel pada uji kualitas data dan 58 sampel pada uji hipotesis.

### **D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini, contohnya adalah variabel pelatihan profesi, tingkat pendidikan, struktur audit, budaya organisasi, pemahaman *Good Governance*, disiplin kerja, gaya kepemimpinan dan profesionalisme untuk variabel Independen, serta variabel independensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening. Sehingga hasil yang didapat menjadi lebih beragam dan menghasilkan informasi penelitian yang terbaru.
2. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar tidak hanya mengumpulkan data melalui kuesioner tetapi bisa juga dengan metode lain seperti wawancara dan pengamatan sehingga hasil penelitian dapat lebih menjelaskan keadaan sesungguhnya.
3. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk tidak mengadakan penelitian di masa sibuk auditor agar responden yang dapat berpartisipasi lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat terinterpretasi lebih luas dan baik.